

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN PERSONAL ATTITUDE
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA GENERASI Z DI KOTA
SURABAYA UTARA**

Nabella Mutiara Putri

Program Studi Administrasi Niaga,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nabellaputri854@gmail.com

Ute Chairuz M. Nasution

Program Studi Administrasi Niaga,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
uthe@untag-sby.ac.id

Awin Mulyati

Program Studi Administrasi Niaga,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
awin@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Generation Z currently represents the largest segment of the productive population in East Java Province, accounting for 24.80% of the total population. In Surabaya, this generation shows significant potential in facing challenges within the digital economy. However, statistical data reveals that their participation in entrepreneurship remains relatively low, with only around 1,600 individuals identified as business actors from this group. Meanwhile, the contribution of young people who are interested and capable in entrepreneurship is crucial for driving economic growth, creating new job opportunities, and reducing unemployment rates. This study aims to identify and analyze the influence of Self-Efficacy and Personal Attitude on entrepreneurial interest among Generation Z in North Surabaya. Generation Z, as a productive age group raised in the digital era, still shows a relatively low level of involvement in entrepreneurship. This research adopts a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires via Google Forms to 100 respondents aged 17–27 years residing in North Surabaya. The research instruments were tested for validity and reliability, and the data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results show that Self-Efficacy has a positive influence on entrepreneurial interest, as reflected in respondents' confidence in their ability to learn from life experiences to achieve business success. Personal Attitude also positively influences entrepreneurial interest, especially in the aspect of risk-taking in business. Simultaneously, both variables positively affect entrepreneurial interest, with Self-Efficacy being the most dominant factor. These findings suggest that confidence in one's abilities and a positive personal attitude are essential

foundations for fostering entrepreneurial interest among Generation Z.

Keywords: *Self Efficacy, Personal Attitude, Entrepreneurial Interest, Generation Z Surabaya*

ABSTRAK

Generasi Z saat ini menjadi kelompok terbesar dalam populasi yang produktif di Provinsi Jawa Timur, mencakup 24,80% dari jumlah total penduduk. Di Surabaya generasi ini menunjukkan potensi yang signifikan saat menghadapi tantangan dalam dunia ekonomi digital. Namun, data statistik menunjukkan bahwa partisipasi mereka dalam dunia kewirausahaan masih cukup rendah, dengan hanya sekitar 1.600 individu yang tergolong sebagai pelaku usaha dari kelompok ini. Sementara itu, kontribusi anak muda yang berminat dan memiliki kemampuan dalam berwirausaha sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja baru, dan mengurangi angka pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Self Efficacy dan Personal Attitude terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Surabaya Utara. Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang tumbuh di era digital, namun tingkat partisipasi mereka dalam kewirausahaan masih tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner melalui Gform kepada 100 responden yang merupakan Generasi Z berusia 17–27 tahun dan berdomisili di wilayah Surabaya Utara. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, yang ditunjukkan dengan keyakinan responden bahwa mereka mampu belajar dari pengalaman hidup untuk meraih keberhasilan usaha. Personal Attitude juga berpengaruh positif terutama dalam aspek keberanian mengambil risiko bisnis. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha, dengan Self Efficacy menjadi faktor yang paling dominan. Temuan ini menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dan sikap pribadi yang positif merupakan fondasi penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan Generasi Z.

Kata kunci: *Self Efficacy, Personal Attitude, Minat Berwirausaha, Generasi Z Surabaya*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, di mana kelompok usia produktif, khususnya Generasi Z, menjadi salah satu yang terbesar. Generasi Z memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, namun potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan. Hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat berwirausaha, kurangnya wawasan tentang dunia kerja, dan tantangan dalam pengembangan keterampilan (Ana Noor Andriana, 2021). Meski angka pengangguran terbuka di Indonesia menurun dari 5,84% pada Agustus 2020

menjadi 4,19% pada Agustus 2024, tantangan tetap ada akibat melimpahnya tenaga kerja yang jika tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan pengangguran. Oleh sebab itu, penting bagi generasi muda untuk terus berinovasi dan menciptakan peluang kerja baru, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga bagi orang lain (Badan Pusat Statistik, 2024)¹.

Di Jawa Timur, Generasi Z mendominasi populasi dengan persentase 24,80% dari total 40,67 juta jiwa pada tahun 2020. Mereka dikenal sebagai generasi dengan tujuan atau ambisi besar untuk memulai perusahaan baru (Ana Noor Andriana, 2021). Namun, data pelaku UMKM tahun 2022 menunjukkan bahwa pelaku usaha dari Generasi Z hanya berjumlah sekitar 1.600 orang, jauh lebih sedikit dibandingkan generasi X (45 ribu orang) dan milenial (34 ribu orang). Hal ini menandakan bahwa minat berwirausaha di kalangan Generasi Z masih rendah, meskipun potensi mereka sangat besar. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya wawasan kewirausahaan, sikap personal yang kurang mendukung, serta pemanfaatan media sosial yang belum maksimal. Oleh karena itu, membekali Generasi Z dengan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang tepat menjadi sangat penting untuk keberhasilan mereka sebagai pengusaha (Ana Noor Andriana, 2021)¹.

Data BPS Agustus 2024 memperlihatkan bahwa 35,39% penduduk Jawa Timur bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, jauh lebih tinggi dibandingkan pekerja mandiri yang hanya 20,31%. Dalam satu tahun terakhir, jumlah pegawai meningkat signifikan sedangkan pekerja mandiri menurun. Fenomena ini dipengaruhi pola pikir masyarakat yang masih menganggap pekerjaan sebagai pegawai, khususnya Aparatur Sipil Negara (ASN), lebih menjamin masa depan dibandingkan wirausaha. Status pekerjaan sebagai pegawai dianggap memberikan kestabilan penghasilan, tunjangan, dan jaminan tua yang jelas, dibandingkan risiko berwirausaha yang dinilai lebih tidak pasti (Badan Pusat Statistik, 2024). Hal ini menjadi salah satu penyebab minimnya antusiasme berbisnis di kalangan generasi muda. Namun, sebagian Generasi Z mulai melihat wirausaha sebagai alternatif yang lebih fleksibel dan menguntungkan seiring perubahan tantangan di dunia kerja (Ana Noor Andriana, 2021)¹.

Generasi Z tumbuh di era digital dengan akses luas terhadap informasi dan alat-alat pendukung inovasi. Mereka mulai menjajaki peluang bisnis melalui e-commerce, media sosial, dan startup teknologi. Minat Gen Z dalam berwirausaha seringkali didorong oleh keinginan untuk menekuni passion secara mandiri. Mereka tidak hanya menginginkan pekerjaan tetap, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan ide-ide unik dan mengekspresikan nilai pribadi mereka dalam bisnis (Ana Noor Andriana, 2021). Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya persaingan di pasar kerja, banyak cara alternatif untuk menciptakan lapangan kerja dan mencapai kemandirian finansial. Namun, peluang ini sering terhambat oleh kurangnya rasa percaya diri dan efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menggapai tujuannya (Bandura, 1977; Friedman & Schustack dalam Ujam Jaenudin, 2015). Individu dengan efikasi diri yang kuat biasanya lebih siap mengambil risiko, berinovasi, dan bertahan menghadapi kegagalan.

Selain efikasi diri, sikap pribadi juga berpengaruh besar terhadap minat

berwirausaha Generasi Z, khususnya di Surabaya Utara. Menurut Ajzen (1991), sikap pribadi adalah bagaimana individu menilai dirinya dari aspek positif maupun negatif dalam hal menjadi seorang wirausaha (Ajzen, 1991 dalam Hutabarat, 2020). Sikap pribadi memegang peranan penting dalam mempengaruhi minat dan keputusan seseorang untuk memasuki dunia wirausaha. Sikap positif terhadap risiko dan kemandirian akan memperkuat niat kewirausahaan, mendorong individu untuk mengambil peluang dan belajar dari kegagalan (Douglas & Shepherd, 2002; Wijaya, 2008). Sebaliknya, sikap negatif dapat menghambat minat dan keberhasilan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, penting untuk membangun sikap pribadi yang mendukung agar tercipta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan di kalangan Generasi Z.

Minat berwirausaha tumbuh seiring ketertarikan individu untuk memulai usaha, seringkali dipicu oleh keberhasilan orang lain dalam bisnis. Langkah awal yang penting adalah memiliki niat kuat, karena minat yang besar akan mendorong tindakan nyata dalam merealisasikan ide bisnis (Priyanto, 2008; Indrawati, 2017). Minat ini menjadi elemen penting dalam menciptakan wirausahawan sukses yang dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, rendahnya minat berwirausaha di kalangan Generasi Z di Surabaya menunjukkan adanya tantangan internal seperti kurangnya kepercayaan diri dan sikap yang kurang mendukung. Hal ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor penghambat dan pola pikir yang dibutuhkan agar minat dan keberhasilan berwirausaha di kalangan Generasi Z dapat meningkat (Ana Noor Andriana, 2021).

B. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Self Efficacy

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura dalam (Mahmudi & Suroso, 2014), *self efficacy* mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.

Pengertian Personal Attitude

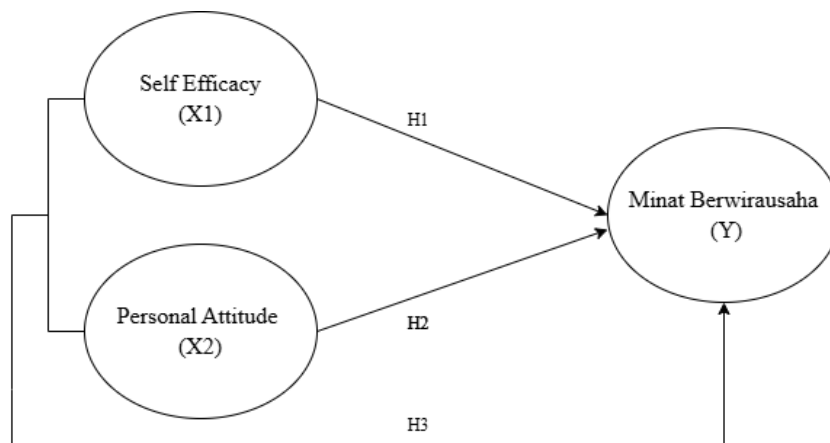
Personal attitude merupakan evaluasi yang dilakukan oleh individu, baik secara positif ataupun negatif terhadap suatu benda, orang, institusi, perilaku, kejadian, atau minat tertentu Ajzen & Fishbein, (2005) dalam (Darmawan, 2016).

Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Rahardja (2012) dalam (Zunaedy et al., 2021) minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik dalam menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dari penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori dan menurut penelitian terdahulu. Model yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen, diantaranya yaitu Self Efficacy dan Personal Attitude. Dan juga terdapat satu variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir
Sumber : Data Primer diolah Penulis, 2024

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka pikir diatas, penelitian ini berasumsi bahwa baik Self Efficacy (X1), maupun Personal Attitude (X2) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, selain menguji masing-masing variabel secara terpisah, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana kedua variabel independen tersebut berkontribusi secara bersama terhadap minat berwirausaha.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh self efficacy dan personal attitude terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kota Surabaya Utara. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan bagian dari Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan berdomisili di wilayah Surabaya Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga hanya responden yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud.

Data yang dikumpulkan terdiri dari tiga variabel utama, yaitu self efficacy, personal attitude, dan minat berwirausaha. Self efficacy diukur berdasarkan keyakinan responden terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan dalam dunia wirausaha. Personal attitude diukur melalui persepsi responden terhadap risiko, kegagalan, dan keberhasilan dalam berwirausaha. Sementara itu, minat berwirausaha diukur dengan menilai sejauh mana responden memiliki ketertarikan, niat, dan keinginan untuk memulai usaha sendiri. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), hingga uji regresi linier berganda. Uji validitas dilakukan

dengan melihat nilai korelasi antara setiap item pertanyaan dengan total skor variabelnya, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi persyaratan analisis regresi. Selanjutnya, dilakukan uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, dan uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap item pada kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel self efficacy, personal attitude, dan minat berwirausaha memiliki nilai korelasi di atas 0,3, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai di atas 0,7 untuk seluruh variabel, yang berarti instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Table 1. Hasil Pengujian Validitas

Variabel		r-hitung	r-tabel (5%)	Kesimpulan
Self Efficacy (X1)	X1.1	0,673	0,361	VALID
	X1.2	0,607	0,361	VALID
	X1.3	0,694	0,361	VALID
	X1.4	0,685	0,361	VALID
	X1.5	0,754	0,361	VALID
	X1.6	0,601	0,361	VALID
Personal Attitude (X2)	X2.1	0,707	0,361	VALID
	X2.2	0,741	0,361	VALID
	X2.3	0,762	0,361	VALID
	X2.4	0,733	0,361	VALID
Minat Berwirausaha (Y)	Y1	0,572	0,361	VALID
	Y2	0,613	0,361	VALID
	Y3	0,546	0,361	VALID
	Y4	0,554	0,361	VALID
	Y5	0,550	0,361	VALID
	Y6	0,550	0,361	VALID
	Y7	0,643	0,361	VALID
	Y8	0,568	0,361	VALID
	Y9	0,547	0,361	VALID
	Y10	0,542	0,361	VALID
	Y11	0,567	0,361	VALID

Table 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Peminggiran	Keterangan
Self Efficacy (X1)	0,741	0,600	Reliabel
Personal Attitude (X2)	0,707	0,600	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,779	0,600	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, yang ditandai dengan nilai signifikansi di atas 0,05 pada uji Kolmogorov-Smirnov. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan Tolerance di atas 0,1, menandakan tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Table 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27280332
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.030
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

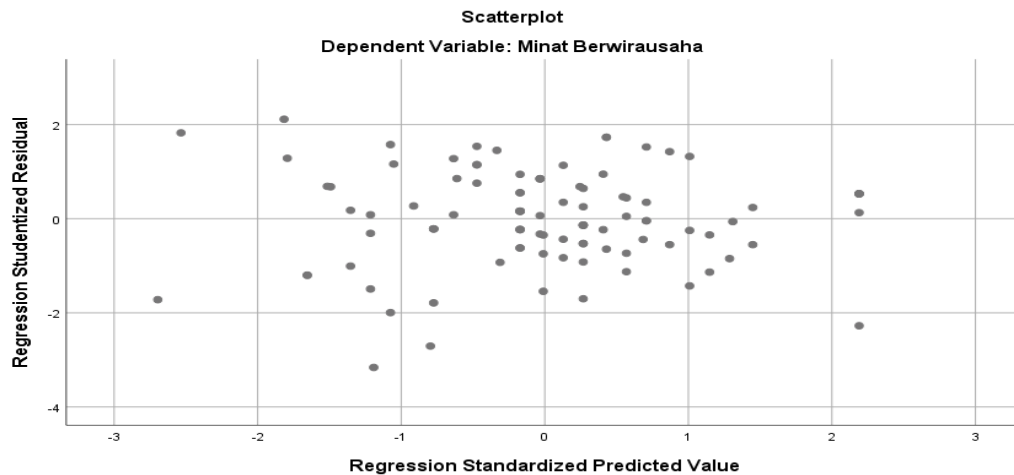
d. This is a lower bound of the true significance.

Table 4. Hasil Uji Multikonearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.430	2.205		9.263	.000		
	Self Efficacy	.761	.077	.615	9.881	.000	.934	1.070
	Personal Attitude	.521	.084	.386	6.194	.000	.934	1.070

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Table 5. Hasil Uji Heterokedastistas



Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh self efficacy dan personal attitude terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Surabaya Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($<0,05$) dan koefisien regresi positif. Personal attitude juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,001 ($<0,05$). Secara simultan, uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,642 menunjukkan bahwa 64,2% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh self efficacy dan personal attitude.

Table 6. Hasil Uji Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	20.430	2.205	
	Self Efficacy	.761	.077	.615
	Personal Attitude	.521	.084	.386

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan pengujian statistik untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan pertama adalah uji t (parsial) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Self Efficacy (X1) dan Personal Attitude (X2), secara terpisah terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa Self Efficacy memiliki nilai t hitung sebesar 9,881 dengan signifikansi 0,000, dan Personal Attitude memiliki nilai t hitung sebesar 6,194 dengan signifikansi 0,000. Kedua nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel (1,1660), sehingga dapat disimpulkan bahwa baik Self Efficacy maupun Personal Attitude secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Surabaya Utara.

Selain uji t, penelitian ini juga menggunakan uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 89,589 dengan signifikansi 0,000, yang jauh lebih besar dari F tabel (3,090), sehingga kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, uji korelasi (r) menghasilkan nilai R sebesar 0,805 yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara Self Efficacy dan Personal Attitude terhadap Minat Berwirausaha. Sementara itu, uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai 0,649, yang berarti 64,9% variasi Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Table 7. Hasil Uji Parsial (t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
Model		B	Std. Error		t	Sig.
1	(Constant)	20.430	2.205		9.263	.000
	Self Efficacy	.761	.077	.615	9.881	.000
	Personal Attitude	.521	.084	.386	6.194	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Table 8. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296.259	2	148.129	89.589	.000 ^b
	Residual	160.383	97	1.653		
	Total	456.642	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Personal Attitude, Self Efficacy

Table 9. Hasil Uji Korelasi (r)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.642	1.286

a. Predictors: (Constant), Personal Attitude, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Self Efficacy (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y), t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis Ha diterima bahwa Self Efficacy berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Surabaya Utara. Ini berarti bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam membuat keputusan, mengatasi tantangan, dan memulai usaha sangat penting dalam mendorong minat berwirausaha pada Generasi Z, sejalan dengan penelitian oleh Andaresta et al. (2024), Dalimunthe dan Nawawi (2022), serta Safitri et al. (2024) yang juga menemukan pengaruh signifikan Self Efficacy terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Personal Attitude terhadap Minat Berwirausaha

Personal Attitude (X2) juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y), dengan koefisien regresi, signifikansi dan t hitung yang lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis Ha diterima bahwa Personal Attitude berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Surabaya Utara. Ini menunjukkan bahwa sikap pribadi yang positif seperti keberanian mengambil risiko, rasa percaya diri, dan optimisme dalam menghadapi tantangan sangat penting dalam membentuk niat seseorang untuk memulai usaha, didukung oleh penelitian Hidayati (2021), Wardhani & Kusuma (2021), serta Marna & Putri (2023) yang juga menemukan pengaruh signifikan Personal Attitude terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Self Efficacy dan Personal Attitude terhadap Minat Berwirausaha

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa Self Efficacy dan Personal Attitude berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap Minat Berwirausaha pada

Generasi Z di Kota Surabaya Utara, sehingga dapat disimpulkan bahwa Self Efficacy dan Personal Attitude secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha pada generasi Z di Kota Surabaya Utara. Ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan keyakinan diri serta penguatan sikap positif terhadap kewirausahaan sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan wirausaha muda, dan bahwa kedua faktor ini merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan Generasi Z untuk terjun dalam dunia wirausaha.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan regresi linear berganda, ditemukan bahwa Self Efficacy dan Personal Attitude pada Generasi Z di Kota Surabaya Utara memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Responden menyoroti pentingnya belajar dari pengalaman hidup untuk meraih keberhasilan usaha sebagai faktor Self Efficacy tertinggi, serta keberanian mengambil risiko bisnis untuk meraih keberhasilan sebagai aspek Personal Attitude yang dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri dan sikap positif terhadap risiko sangat berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa Self Efficacy dan Personal Attitude secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Z di Kota Surabaya Utara. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam membentuk minat kewirausahaan, yang mencakup kemauan untuk menghadapi tantangan, menciptakan solusi, berpikir kreatif, bekerja produktif, serta menjalankan usaha dengan etika bisnis yang sehat. Namun, dari kedua variabel tersebut, self-efficacy muncul sebagai faktor yang paling dominan, menekankan bahwa kepercayaan diri generasi muda terhadap kemampuan mereka sendiri menjadi kunci utama dalam menumbuhkan minat untuk memulai dan menjalankan usaha, mendorong keberanian mengambil risiko, kegigihan mengatasi hambatan, dan motivasi mencapai tujuan

Saran

1. Bagi Generasi Z di Kota Surabaya Utara: Aktif menggali pengalaman melalui pelatihan, magang, dan praktik langsung membangun usaha kecil untuk meningkatkan Self-Efficacy, terutama keyakinan belajar dari pengalaman. Selain itu, berani mengambil langkah nyata memulai usaha sendiri dengan menghadapi tantangan bertahap dan mengembangkan ide inovatif, serta aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan, lomba inovasi bisnis, dan berkolaborasi dalam komunitas kreatif untuk memperkuat Personal Attitude.
2. Bagi Pemerintah Kota Surabaya: Meningkatkan kerja sama dengan swasta dan lembaga pelatihan untuk mengembangkan program yang mendorong minat berwirausaha di kalangan Generasi Z, seperti pelatihan keterampilan, seminar motivasi, dan kompetisi kewirausahaan. Dukungan finansial dan kemudahan legalitas usaha juga diharapkan dapat mengurangi hambatan awal memulai usaha.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat topik yang sama. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan menambah

jumlah responden sehingga hasil yang didapat lebih representatif dan bisa digeneralisasi. Selain itu, penambahan variabel lain seperti lingkungan sosial, dukungan dari keluarga, atau dampak media sosial juga dapat memperkaya analisis. Metode penelitian yang digunakan juga dapat ditingkatkan, misalnya dengan pendekatan campuran (mixed method), untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di kalangan Generasi Z.

DAFTAR PUSAKA

- Andaresta, P. A., et al. (2024). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha pada Peserta WMK Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1-15.
- Andriana, A. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(2), 120-135.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Angkatan Kerja Indonesia Agustus 2024*. BPS. <https://www.bps.go.id>
- Dalimunthe, R. A., & Nawawi, Z. M. (2022). Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 50-65. <https://doi.org/10.xxxx>
- Douglas, E. J., & Shepherd, D. A. (2002). Self-employment as a career choice: attitudes, entrepreneurial intentions, and utility maximization. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 26(3), 81-90.
- Hidayati, T. (2021). Pengaruh Personal Attitude terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 75-88.
- Hutabarat, M. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa*. Tesis, Universitas, Kota.
- Indrawati, N. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Refika Aditama.
- Marna, & Putri, R. E. (2023). Personal Attitude sebagai Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bisnis*, 11(3), 150-165.
- Priyanto. (2008). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Mediakom.
- Safitri, D., et al. (2024). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Semangat Berwirausaha Generasi Z di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 20-35.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ujam Jaenudin (2015). *Pengaruh Self-Efficacy dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Skripsi, Universitas, Kota.
- Wardhani, W., & Kusuma, H. (2021). Pengaruh Personal Attitude terhadap Minat Berwirausaha di Era Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 100-115.
- Wijaya (2008). *Manajemen UMKM*. Mitra Wacana Media.